

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SALAK PONDOK DI DESA TIGA JUHAR KECAMATAN STM HULU KABUPATEN DELI SERDANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Tharmizi Hakim¹, Zulkifli Lubis², Mhd Buhari Sibuea³

¹Staff Universitas Pembangunan Panca Budi, ²Staff Pengajar Universitas Sumatera Utara,

³Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

This study was intended to analyze and see factors that influence the production of salak pondok in Tiga Juhar Village, with various production theories and using several variables as a measurement tool in this study consisted of land area, labor, fertilizer, seeds and capital.

The data used in this study were primary data that was obtained by distributing a list of questions that have been prepared by interviewing farmers directly. Sampling criteria with judgment sampling method (purposive sampling) is the technique of determining the sample of research on several characteristics of the members adjusted to the purpose of the researcher. The researcher chooses the sample to fulfill the goal by ensuring that all the populations had certain characteristics, with the consideration that some research samples were homogeneous or on average have a land area. The samples in this study were 70 farmers from the total number of salak pondok farmers (243 people) in Tiga Juhar village.

Data analysis method used in this study, was multiple linear regression analysis method, this method was used to predict the influence of a dependent variable based on independent variables using the SPSS 2017 software application tool. The results showed that (1) the estimated salak pondok production model gave positive results because all the observed independent variables showed that the variables of Land Area, Labor, Fertilizer, Seedlings and Capital had a significant effect on the production of salak pondok in Tiga Juhar Village. (2) Analysis of estimation data showed a significant influence of dependent variables with independent variables. This can be seen from the R-Squared test of 0.963 which means that free variation (land area, labor, fertilizer, seeds and capital) had significant effect on salak production by 96 percent and the remaining 4 percent by other variables not found in the estimation model. While the F test was 331,529 or the probability value of 0.0000 had a significant effect on the production of salak pondok at a 95% confidence level.

Keywords: Production of Salak, Land, Labor, Fertilizer, Seedlings, Capital

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor non migas merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan yang sangat dibutuhkan bagi bangsa Indonesia dalam mendukung perekonomian nasional. Selama beberapa tahun terakhir sektor non migas yang khususnya berasal dari sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Beberapa peran penting dari sektor pertanian di antaranya adalah sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja (padat karya), penyedia bahan baku industri serta sebagai penyedia pangan, sandang dan papan bagi penduduk Indonesia, meningkatkan pemerataan pendapatan,

mendukung dan memacu pembangunan daerah dan nasional, memelihara dan memanfaatkan kelestarian sumber daya alam dan memperbaiki lingkungan hidup (Kementerian Pertanian RI, 2017).

Dalam pembangunan sektor pertanian pengembangan produk hortikultura merupakan aspek penting di Indonesia karena tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanaman yang termasuk dalam kelompok hortikultura adalah tanaman obat-obatan, tanaman hias, sayur-sayuran dan buah-buahan. Tanaman hortikultura mempunyai fungsi sebagai penghasil bahan pangan namun juga mempunyai fungsi lain, seperti fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi sosial bagi masyarakat (Bahar, 2008).

Pada salah satu bagian produk tanaman hortikultura yang dikembangkan di Indonesia mampu memenuhi keempat fungsi tersebut dan dapat diharapkan mendukung sektor pertanian sebagai penyokong perekonomian Indonesia adalah tanaman buah-buahan.

Sub sektor hortikultura salah satunya adalah buah-buahan yang telah mendapat perhatian serius dari pemerintah karena sebagai negara agraris, Indonesia kaya akan ragam jenis buah. Dilihat keanekaragaman jenis ini tampak dari rasanya yang manis, asam, dan sepat yang memiliki bentuknya beranekaragam seperti bulat maupun lonjong, dari bahan-bahan yang tersedia di Indonesia berbagai jenis buah-buahan yang ditanam oleh petani termasuk salak.

Tanaman salak (*Salacca edulis* Reinw) tumbuh liar di hutan Indonesia, dan tanaman ini tersebar di seluruh kepulauan nusantara. *Snake Fruit* atau salak (*Salacca edulis* Reinw) yang merupakan buah tropis dengan kecirian khusus memiliki kulit buah berwarna kecoklatan, bersisik dan berduri sangat halus pada kulit buahnya (Tim Redaksi Agro Media, 2007).

Komoditas salak (*Salacca edulis* Reinw) sangat tepat dikembangkan di Indonesia karena petani salak pada umumnya dapat hidup layak dari usaha tersebut, hal ini disebabkan karena salak : (1) Membudidayakan tanaman salak sangatlah mudah sehingga tidak perlu perawatan yang khusus, (2) Tanaman salak termasuk tanaman yang relatif tidak ada hama dan penyakit, (3) Tanaman salak memiliki buah yang mempunyai umur relatif cukup panjang sehingga berdampak memberikan hasil buah segar dalam jangka waktu yang lama, sehingga pemerintah menetapkan tanaman salak sebagai buah unggulan nasional Indonesia (Anarsis, 1999).

Desa Tiga Juhar adalah ibu kota dari Kecamatan Senembah Tanjung Muda (STM) hulu yang berada di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan memiliki wilayah topografi berlembah, mata pencarian penduduk adalah bertani dengan beraneka ragam komoditi tanaman buah-buahan dan komoditi tanaman Sawit. Pertanian hortikultura seperti buah Durian, Pisang Barangan, Jambu Air Madu merupakan sumber pasokan ke kota Medan dan sekitar. Buah salak pondoh yang beredar di kota Medan dan sekitarnya berasal dari Sleman Yogyakarta namun karena suplai buah salak pondoh terbatas, sementara permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Medan dan sekitarnya cukup tinggi dilain pihak kendala transportasi darat dengan pengiriman jarak yang terlampau jauh sehingga buah salak sudah begitu kurang segar karena membutuhkan waktu perjalanan 3 hari 4 malam. Tahun 2000 Kabupaten Deli Serdang memperkenalkan tanaman salak pondoh sebagai komoditi untuk dibudidayakan oleh masyarakat Desa Tiga Juhar STM Hulu, namun perkembangan budidaya salak pondoh sangatlah lambat, yang sumber bibit didatangkan dari Sleman Yogyakarta. Faktor

penyebab lambatnya perkembangan budidaya salak pondoh dikarenakan masyarakat tidak begitu mengetahui secara teknis budidaya yang baik dari tanaman salak pondoh sehingga masyarakat STM Hulu tidak begitu antusias membudidayakan tanaman salak pondoh.

Pada Tahun 2008 seorang petani yang juga pengusaha Sawit berasal dari STM Hulu membawa perubahan kepada masyarakat Desa Tiga Juhar dengan memperkenalkan secara teknis budidaya salak pondoh, sehingga dapat berkembang dan berproduksi lebih baik dengan melakukan teknik Polinasi yang melibatkan manusia dalam proses penyerbukan, karena pohon tanaman salak bunga jantan terpisah dengan pohon tanaman salak bunga betina yang juga bunganya memiliki kelopak atau disebut seludang yang cukup tebal dan keras sehingga penyerbukan melalui serangga tidak maksimal dan menghasilkan tandan salak yang susunan buah jarang. Menurut ketua kelompok tani salak pondoh, Sakti Perangin angin menyebutkan tanaman salak pondoh di Desa Tiga Juhar bisa menghasilkan 5-7 tandan buah salak per pohon, sedangkan salak pondoh yang ada Sleman Yogyakarta hanya menghasilkan 2-3 tandan buah salak dan lebih lanjut Pak Sakti menyampaikan bahwa petani salak di Desa Tiga Juhar sudah mampu melakukan penyerbukan buatan dengan menghasilkan buah yang tersusun padat disetiap tandannya dan sama-sama mempunyai cita rasa manis. Seperti yang dilakukan petani salak bernama Manase Perangin angin yang memiliki lahan seluas 2000 m² dengan menanam tanaman salak sebanyak 625 pohon dengan jarak tanam 2m x 2m pada kegiatan produksi dapat memanen setiap minggu dengan menghasilkan buah salak 150 kg sekali produksi dengan rata-rata harga jual ke agen sebesar Rp. 7000/kg dan menerima pendapatan sebesar Rp. 1.050.000/minggu.

Fenomena yang terjadi saat ini pada masyarakat STM Hulu khususnya Desa Tiga Juhar, petani yang telah bercocok tanam sawit dengan memiliki lahan kecil melakukan alih fungsi lahan dengan membudidayakan tanaman salak pondoh karena petani sudah mampu dalam meningkatkan produksi salak. Saat ini luas lahan pertanaman salak pondoh di STM Hulu sudah mencapai 100 hektar dengan produksi 2 ton perhari, sehingga masyarakat petani salak pondoh merubah nama salak pondoh menjadi salak ponti (Pondoh Tiga Juhar) dengan harapan wilayah Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu menjadi terkenal sebagai sentra salak pondoh yang ada di Sumatera Utara (Anonimus, 2017).

Tanggal 30 November tahun 2016 pemerintah Kabupaten Deli Serdang mengukuhkan Kecamatan STM Hulu sebagai sentra produksi salak dengan penandatanganan prasasti oleh Bupati Deli Serdang dan menyampaikan tanaman salak pondoh menjadi salah satu tanaman unggulan di daerahnya (Anonimus, 2016).

Perumusan Masalah

Kini salak pondoh sudah tersebar pada pasar lokal di beberapa kota wilayah Sumatera Utara khususnya kota Medan, dan potensi peminatan buah salak pondoh asal Desa Tiga Juhar masih cukup tinggi dilihat dari harga jual yang cukup stabil, sehingga masyarakat di Kecamatan STM Hulu sudah mulai banyak yang beralih ke usaha tani salak pondoh. Oleh karena itu penulis tertarik menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak pondoh. Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, bibit dan modal terhadap produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
- b. Faktor Produksi yang dapat memberikan pengaruh terbesar terhadap produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, pupuk, bibit dan modal terhadap produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
- b. Mengetahui faktor produksi yang memberikan pengaruh terbesar terhadap produksi salak di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi petani salak pondoh, sebagai bahan informasi untuk menjadi pertimbangan dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produksi buah salak pondoh yang bertujuan meningkatkan pendapatan petani.
- b. Bagi pemerintah dan petani salak pondoh di daerah setempat, diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang serta sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan produksi tanaman salak di Indonesia.
- c. Bagi peneliti sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau kedepannya dapat menyempurnakan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Agustus 2018, dilaksanakan di lokasi Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Bentuk Penelitian

Dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pembagian daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan teknik wawancara langsung kepada petani. Data ini kemudian diolah untuk kepentingan analisa lebih lanjut.

Data sekunder merupakan data pendukung data primer, data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, seperti: Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian kabupaten Deli Serdang, dan Instansi terkait lainnya. Data sekunder juga diperoleh melalui beberapa literatur berupa hasil-hasil penelitian terdahulu.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek berdasarkan pengukuran yang diambil penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah 243 orang petani salak di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel dilakukan dengan metode *judgment sampling (purposive sampling)* yakni teknik penentuan sampel penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti. Dimana peneliti memilih sampel untuk memenuhi tujuan dengan meyakinkan bahwa semua populasi memiliki karakteristik tertentu, dengan pertimbangan bahan sampel penelitian bersifat homogen atau rata-rata memiliki luas lahan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 70 petani dari total jumlah petani salak pondoh 243 orang di desa Tiga Juhar.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel tersebut dijelaskan Suharsimi Arikunto (1992), bahwa "untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %, atau lebih.

Menurut Sevilla *et al* (2007), dapat menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{243}{1 + 243(0,1)^2}$$
$$n = 70,84 \text{ dibulatkan } 70$$

Keterangan : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 e = Batas toleransi kesalahan 10% (*error tolerance*)

Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data merupakan syarat keberhasilan penelitian. Sedangkan keberhasilan dalam pengumpulan data tergantung pada metode yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- Observasi, merupakan kegiatan mengamati sesuatu tanpa mempengaruhi dan secara simultan mencatat atau merekamnya untuk bahan analisis, penggunaan teknik observasi sangat penting dalam penelitian karena dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, kenyataan yang sesungguhnya terjadi dilapangan.
- Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi data yang valid dan akurat dari pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan.
- Dokumentasi, dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film. Dokumen dalam penelitian dijadikan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini data-data yang akan di dokumentasikan adalah kegiatan para petani dilapangan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linier berganda, metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat berdasarkan variabel bebas dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software SPSS 2017*.

SPSS adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*, aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistika tingkat lanjut, analisis data dengan *algoritma machine learning*, analisis *string*, serta analisis *big data* yang dapat diintegrasikan untuk membangun *platform* data analisis. *SPSS* sangat populer di kalangan peneliti dan statistikawan untuk membantu melakukan perhitungan terkait analisis data. *SPSS* menyediakan *library* untuk perhitungan statistika dengan antarmuka interaktif yang menjadikannya sebagai *software* analisis data tingkat lanjut paling populer di berbagai universitas, instansi, dan perusahaan (Duwi, 2017).

Soekartawi (2003) menyatakan fungsi *Cobb Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen yang diberi simbol

(Y), dan yang lain disebut variabel independen diberi simbol (X). Hubungan antara Y dan X dengan cara regresi dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi *Cobb Douglas*. Fungsi *Cobb Douglas* dapat dituliskan seperti persamaan (1).

$$Y = aX_1b^1X_2b^2 \dots X_nb^n e^u \dots \dots \dots (1)$$

Bila fungsi *Cobb Douglas* tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka : $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$(2)

Dimana : Y = Variabel yang dijelaskan
 X = Variabel yang menjelaskan
 ab = Besaran yang akan diduga
 u = Kesalahan (*Disturbance term*)
 e = Logaritma natural

Memudahkan pendugaan terhadap persamaan 1, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut. Persamaan 1 dituliskan kembali untuk menjelaskan hal ini, yaitu :

$$Y = f(X_1, X_2) \text{ dan } Y = aX_1b^1X_2b^2 e^u \dots \dots \dots (3a)$$

Logaritma dari persamaan tersebut adalah :
 $\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + v$
 $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + v \dots \dots \dots (3b)$

Dimana $Y = \log Y$
 $X = \log X$
 $v = \log v$
 $a = \log a$

Persamaan (3b) dapat dengan mudah diselesaikan dengan cara regresi berganda. Pada persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b_1 dan b_2 adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogaritmakan. Hal ini dimengerti karena b_1 dan b_2 pada fungsi *Cobb Douglas* adalah sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y.

3.6. Defenisi Konsep Dan Defenisi Operasional

Berdasarkan defenisi konsep dan defenisi operasional, penulis memberikan batasan masalah meliputi :

- Luas lahan, yang dimaksudkan penulis adalah luas lahan yang dimiliki petani salak untuk memproduksi salak.
- Tenaga kerja, yang dimaksud penulis adalah tenaga kerja yang dipergunakan untuk memproduksi salak.
- Modal, yang dimaksud adalah modal yang dipergunakan untuk memproduksi salak.
- Bibit, yang dimaksud adalah penggunaan bibit yang berasal dari *generatif* (biji) atau *Vegetatif* (Cangkok Anakan) yang dipergunakan petani untuk memproduksi salak.
- Pupuk, yang dimaksud adalah jumlah pupuk yang digunakan untuk memproduksi salak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Senembah Tanjung Muda (STM) Hulu yang merupakan propinsi dari ibukota Desa Tiga Juhar yang menjadi daerah penelitian, berikut profil wilayah penelitian sebagai berikut :

1. Provinsi : Sumatera Utara
2. Kabupaten : Deli Serdang
3. Kecamatan : STM Hulu
4. D e s a : Tiga Juhar
5. Luas Desa : 286 ha
6. Jumlah Penduduk : 2852 Jiwa
7. Jumlah Dusun : 3 Dusun
8. Kepala Desa : Ir. Daniel Barus
9. Batas Desa :
 - Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rumah Lengo
 - Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Durin IV Mbelang
 - Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rumah Sumbul
 - Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ranggit-git

Faktor Produksi Luas Lahan

Petani salak pondoh di Desa Tiga Juhar sebagian besar memiliki luas lahan yang bervariasi dan terbatas, Semakin luas kebun salak yang dimiliki petani maka semakin besar pula tingkat produksi salak yang dihasilkan. Faktor luas lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan produksi buah salak di Desa Tiga Juhar, berikut adalah luas lahan dari petani sampel :

Tabel. 1 Luas Lahan (ha)

No	Luas Lahan/ha (m ²)	Petani (HOK)	Persentase (%)
1	< 1 ha	66	94.30%
2	≥ 1 ha	4	5.70%
J u m l a h		70	100%

Sumber : Data kusioner (diolah)

Dari data Tabel 1 luas lahan di atas dapat dijelaskan bahwa petani salak pondoh di Desa Tiga Juhar memiliki luas lahan yang beraneka ragam, dan penulis mengelompokkan pada 2 bagian, yaitu sebaran dengan luas lahan <1 ha ada sebanyak 94.30 %, artinya petani salak yang memiliki lahan dengan luas di bawah 1 hektar ada sebanyak 66 petani dari 70 jumlah petani sampel, dengan memiliki luas lahan terkecil 2000 m² atau 0,2 ha, sedangkan luas lahan ≥ 1 ha ada sebanyak 5.70 %, atau ada 4 petani salak yang memiliki luas lahan 1 hektar atau lebih, dengan luas lahan tertinggi 15000 m² atau 1,5

ha, dari 70 jumlah populasi petani yang menjadi sampel (Lampiran 2).

Dari Tabel 1 luas lahan yang dikelompokkan menjadi 2 bagian, dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel. 2. Statistik Deskriptif Luas Lahan (ha)

Luas Lahan/ha (m ²)	
Mean	3604.7429
Std. Deviation	267.38068
N	70

Sumber : Data kusioner (diolah)

Pada Tabel 2 statistik deskriptif luas lahan dengan nilai rata-rata sebesar 3604.7429 ha dengan standar deviasi sebesar 267.38068.

Faktor Produksi Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan olah data kusioner kepada petani salak pondoh, dilakukan rekapan data kusioner petani salak pondoh yang berada di Desa Tiga Juhar, faktor tenaga kerja dalam memproses produksi salak pondoh bukan berasal dari kalangan anggota keluarga petani salak itu sendiri dan tenaga kerja di domisili para kaum perempuan, karena menurut petani salak pondoh di Desa Tiga Juhar, upah tenaga kerja perempuan lebih murah dibanding upah tenaga kerja laki-laki dan dalam status pekerjaan adalah harian dan tidak ada tenaga kerja tetap yang dipergunakan dalam memproduksi salak di Desa Tiga Juhar, karena berdasarkan kebutuhan petani salak itu sendiri., berikut data tenaga kerja yang dipergunakan dalam memproduksi salak pondoh dapat dilihat pada Tabel 3 tenaga kerja dibawah ini :

Tabel. 3. Tenaga Kerja (HOK)

No	Tenaga Kerja (HOK)	Petani (HOK)	Persentase (%)
1	< 10	61	87.14%
2	≥ 10	9	12.86%
J u m l a h		70	100%

Sumber : Data kusioner (diolah)

Pada Tabel 3 tenaga kerja di atas dengan pengamatan selama penelitian, penulis mengelompokkan tenaga kerja pada 2 bagian, yaitu dilihat dari jumlah tenaga kerja terendah < 10, ada sekitar 87.14 % yang artinya ada 61 petani dari total sampel 70 petani memakai tenaga kerja dibawah 10 orang, dengan jumlah tenaga kerja paling sedikit 4 orang, sedang tenaga kerja ≥ 10 ada sekitar 12.86% dengan jumlah petani ada 9 orang dari

total sampel 70 petani, dengan jumlah tenaga kerja terbanyak ada 18 orang.

Dari data Tabel 3 tenaga kerja di atas dapat disajikan dalam tampilan bentuk statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel. 4. Statistik Deskriptif Tenaga Kerja (HOK)

Tenaga Kerja (HOK)	
Mean	774.4571
Std. Deviation	166.27607
N	70

Sumber : Data kusioner (diolah)

Pada Tabel 4 statistik deskriptif tenaga kerja dalam memproduksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tenaga kerja yang terserap sebanyak 774.4571 orang, dengan standar deviasi sebesar 166.27607.

Faktor Produksi Modal

Modal yang dipergunakan petani salak pondoh dalam memproduksi berkisaran pada biaya-biaya perawatan, ongkos produksi, pembelian alat-alat seperti koret, parang, keranjang, sumpit, karung dan lain-lain. Banyaknya modal yang diperlukan dan dipakai sesuai dengan luasan lahan dan jumlah produksi yang dimiliki petani. Seperti contoh kebutuhan keranjang sumpit dan karung yang dibutuhkan semakin banyak digunakan akibat banyaknya jumlah produksi buah salak pondoh, begitu juga ongkos produksi karena semakin banyak jumlah buah salak pondoh yang di hasilkan maka secara otomatis ongkos yang dibutuhkan akan semakin bertambah.

Tabel. 5. Modal (juta)

No	Modal (Juta)	Petani (HOK)	Persentase (%)
1	< Rp. 20.000.000	28	40%
2	≥ Rp. 20.000.000	42	60%
Jumlah		70	100%

Sumber : Data kusioner (diolah)

Dari data Tabel 5 modal di atas dapat dijelaskan bahwa petani salak pondoh dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu dengan modal < Rp. 20.000.000 dengan persentase petani salak ada 40%, dengan jumlah petani ada 28 orang dari 70 orang petani sampel dengan modal terendah adalah Rp. 19.000.000,- dan kelompok berikutnya dengan modal ≥ Rp. 20.000.000 dengan persentase petani salak ada 60 % atau jumlah petaninya ada 42 orang dari 70 sampel petani, dengan jumlah modal terbesar Rp. 42.500.000.

Besar kecilnya modal yang dipergunakan petani dalam memproduksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar

dipengaruhi dari luasan areal tanaman dan pola tanam yang dimiliki petani.

Dari data Tabel 5 modal di atas dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel. 6. Statistik Deskriptif Modal (juta)

Modal (Juta)	
Mean	3308.2429
Std. Deviation	159.11425
N	70

Sumber : Data kusioner (diolah)

Dari Tabel 6 dengan nilai rata-rata modal sebesar Rp. 3308.2429, dengan standar deviasi sebesar 159.11425.

Dari diagram modal diatas dapat dilihat petani yang memiliki luas lahan < 1 ha lebih banyak dibanding dengan luas lahan ≥ 1 ha, dengan luas yang terbatas dan bervariasi karena biasanya kepemilikan lahan diwariskan secara turun-temurun, sehingga Desa Tiga Juhar dalam proses produksi luas lahan sangat mempengaruhi jumlah produksi.

Faktor Produksi Bibit

Bibit tanaman salak merupakan bagian *input* pertanian yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam usaha budidaya tanaman salak. Bibit yang berasal dari biji memerlukan waktu cukup lama berbuah, sehingga secara ekonomis kurang efektif dan efisien sehingga kemungkinan segregasi sifat lebih besar dan tidak ada jaminan menghasilkan tanaman sempurna. Masalah tersebut dapat ditanggulangi melalui perbanyak bibit secara vegetatif dengan cara mencangkok anakan, sehingga persentase cangkok hidup dipohon dan persemaian semakin baik, dan masyarakat petani salak lebih tertarik membudidayakan salak pondoh berasal cangkok anakan dengan harapan produksi tinggi (Kasijadi. dkk, 1999).

Tabel. 7. Bibit (pohon)

No	Bibit (Pohon)	Petani (HOK)	Persentase (%)
1	< 1000	28	40%
2	≥ 1000	42	60%
Jumlah		70	100%

Sumber : Data kusioner (diolah)

Dari data Tabel 7, di atas dapat dijelaskan bahwa petani salak pondoh didesa Tiga Juhar dalam membudidayakan dan memproduksi buah salak pondoh memakai asal bibit dari cangkok anakan dikarenakan alih teknologi perkembang biakan perbanyak bibit telah

sampai dimasyarakat petani salak, sehingga penulis mengelompokkan dengan banyaknya pemakaian bibit oleh petani menjadi 2 bagian yang berdasarkan luasan areal tanam yang dimiliki petani, yaitu < 1000 dengan persentase 40%, atau ada 28 petani salak dari 70 sampel petani salak dan kelompok berikutnya \geq 1000 dengan persentase petani salak ada 60 % dengan jumlah petani salak pondoh ada 42 orang dari total sampel 70 petani salak pondoh (Lampiran 2).

Dari data di atas menunjukkan banyaknya bibit yang ditanam asal cangkok anakan berdasarkan luas areal tanam dan jarak tanam yang dipakai petani dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel. 8. Statistik Deskriptif Bibit (pohon)

Bibit (Pohon)	
Mean	2995.2571
Std. Deviation	186.00675
N	70

Sumber : Data kusioner (diolah)

Dari Tabel 8 statistik deskriptif bibit dengan nilai rata-rata bibit sebesar 2995.2571pohon, dengan standar deviasi sebesar 186.00675.

Faktor Produksi Pupuk

Dalam meningkatkan kesuburan lahan pertanian agar tanaman dapat tumbuh dengan subur dan berproduksi dengan optimal, maka pupuk merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi, karena pupuk merupakan bahan-bahan yang memberikan zat makanan kepada tanaman, bahkan pupuk organik dapat memperbaiki kualitas tanah sebagai media tumbuh tanaman, karena pupuk organik mampu merubah struktur fisik, biologi dan kimia tanah yang mulanya padat dapat berubah menjadi gembur karena adanya peran jasad renik dari mikro biologi tanah. Jumlah pupuk yang digunakan juga mempengaruhi tingkat produksi dari suatu tanaman (Gohong 1993).

Petani salak pondoh di Desa Tiga Juhar dalam meningkatkan kesuburan tanah dalam memproduksi buah salak melakukan pemupukan organik secara rutin dan berkelanjutan, disebabkan karena banyaknya jumlah pupuk organik yang diberikan petani ke lahan berdasarkan luas areal tanam yang disajikan pada Tabel 9 berikut dibawah ini.

Tabel. 9. Pupuk (kg)

No	Pupuk (kg/ha)	Petani (HOK)	Persentase (%)
1	< 5000	66	94.28%
2	\geq 5000	4	5.72%
Jumlah		70	100%

Sumber : Data kusioner (diolah)

Dari data Tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa petani salak pondoh didesa Tiga Juhar dalam membudidayakan dan memproduksi buah salak pondoh dengan banyaknya pemberian pupuk dilihat dari luas lahan dan jumlah populasi tanaman salak. Penulis mengelompokkan kepada 2 bagian berdasarkan dengan banyaknya pemakaian pupuk yang diberikan petani salak pondoh, yaitu < 5000 kg/ha dengan persentase 94.28%, atau ada 66 petani salak dari 70 sampel petani salak yang diteliti, sedangkan kelompok kedua \geq 5000 dengan persentase petani salak ada 5.72 % dengan jumlah petani salak pondoh ada 4 orang dari total sampel 70 petani salak pondoh.

Dari data di atas menunjukkan bahwa banyaknya pupuk yang diberikan petani salak pondoh, didasarkan pada sebaran luas lahan salak pondoh yang bervariasi dimiliki petani dengan penampilan data disajikan dalam Tabel 10 statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel. 10. Statistik Deskriptif Pupuk (kg)

Pupuk (kg/ha)	
Mean	3430.0000
Std. Deviation	304.95212
N	70

Sumber : Data kusioner (diolah)

Dari Tabel 10 dengan nilai rata-rata pemakaian pupuk sebesar 3430.0000 kg/ha dengan standar deviasi sebesar 304.95212, banyaknya pupuk yang digunakan petani salak pondoh.

Hasil Estimasi Model Regresi

Estimasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, dan pupuk) terhadap variabel terikat (produksi salak) dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan mengadopsi fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Hasil estimasi model regresi disajikan pada Tabel 11 :

Tabel 11. Hasil Estimasi Model Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 Constant	466.416	208.785		2.234	0.029*
Lahan(X1)	.157	.043	.265	3.678	0.000*
Tenaga Kerja(X2)	.442	.071	.465	6.231	0.000*
Modal (X3)	.070	.055	.071	1.281	0.205*
Bibit(X4)	.166	.059	.195	2.797	0.007*
Pupuk(X5)	.064	.033	.123	1.929	0.058*

Sumber: Data kuisioner (diolah)

Dari Tabel 11 di atas, maka model persamaan regresi untuk penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\log Y = a \cdot \log X_1^{b^1} \cdot \log X_2^{b^2} \cdot \log X_3^{b^3} \cdot \log X_4^{b^4} \cdot \log X_5^{b^5}$$

$$Y = 466.416 \times \log 0.157 \times \log 0.442 \times \log 0.070 \times \log 0.166 \times \log 0.064$$

Maka :

$$Y = 466.416 \times \text{antilog } 0.157 \times \text{antilog } 0.442 \times \text{antilog } 0.070 \times \text{antilog } 0.166 \times \text{antilog } 0.064$$

$$Y = 466.416 \times 1.435 \times 2.766 \times 1.174 \times 1.465 \times 1.158$$

Dimana :

Y = Produksi Salak Pondoh (kg)

a = Konstanta

X1 = Luas Lahan (ha)

X2 = Tenaga kerja (HOK)

X3 = Modal (juta)

X4 = Bibit (pohon)

X5 = Pupuk (kg)

b¹, b², b³, b⁴, b⁵ = Koefisien regresi masing-masing variabel

Dari Tabel 11 di atas, maka model persamaan regresi untuk penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\log Y = a \cdot \log X_1^{b^1} \cdot \log X_2^{b^2} \cdot \log X_3^{b^3} \cdot \log X_4^{b^4} \cdot \log X_5^{b^5}$$

$$Y = 466.416 \times \log 0.157 \times \log 0.442 \times \log 0.070 \times \log 0.166 \times \log 0.064$$

Maka :

$$Y = 466.416 \times \text{antilog } 0.157 \times \text{antilog } 0.442 \times \text{antilog } 0.070 \times \text{antilog } 0.166 \times \text{antilog } 0.064$$

$$Y = 466.416 \times 1.435 \times 2.766 \times 1.174 \times 1.465 \times 1.158$$

Dimana :

Y = Produksi Salak Pondoh (kg)

a = Konstanta

X1 = Luas Lahan (ha)

X2 = Tenaga kerja (HOK)

X3 = Modal (juta)

X4 = Bibit (pohon)

X5 = Pupuk (kg)

b¹, b², b³, b⁴, b⁵ = Koefisien regresi masing-masing variabel

Dari persamaan model regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan :

1. Setiap pertambahan luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, dan pupuk sebesar 1%, maka produksi salak pondoh di Tiga Juhar akan meningkat sebesar 466.416 %.
2. Apabila ada penambahan luas lahan sebesar 1 %, maka produksi salak pondoh dapat ditingkatkan sebesar 1.435 %.
3. Apabila ada penambahan tenaga kerja sebesar 1 %, maka produksi salak pondoh dapat ditingkatkan sebesar 2.766 %.
4. Apabila ada penambahan modal sebesar 1 %, maka produksi salak pondoh meningkatkan sekitar 1.174 %.
5. Apabila ada penambahan jumlah bibit sebesar 1 %, maka produksi salak pondoh dapat meningkat sebesar 1.465%.
6. Apabila ada penambahan jumlah pupuk sebesar 1 %, maka produksi salak pondoh dapat ditingkatkan sebesar 1.158 %.

Berdasarkan besaran elastisitas model regresi di atas juga dapat ditentukan juga dapat ditentukan besaran nilai *Return to Scale* (RTS) produksi salak pondoh di Tiga Juhar yaitu RTS = koefisien (X1 + X2 + X3 + X4 + X5) = 0.157 + 0.442 + 0.070 + 0.166 + 0.064 Jadi RTS > 1 (*increasing return to scale*), artinya produksi salak pondoh tersebut tergolong *increasing return to scale*.

Uji Secara Keseluruhan (Uji – F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Secara keseluruhan (serempak) dilakukan untuk menguji signifikansi secara bersama-sama variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, dan pupuk) dalam mempengaruhi variabel terikat (produksi salak). Pengujian serempak dilakukan dengan membandingkan nilai F – tabel dengan F – hitung. Hasil pengujian model dengan uji – F ditampilkan pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Hasil Uji Keseluruhan (Uji F)

Model	Sum of squares	df	Mean squares	F	Sig.
1 Regression	1442478.791	5	288495.758	65.683	.000*
Residual	201093.509	64	3142.086		

Uji F untuk menguatkan apakah kemampuan menjelaskan model signifikan pada $\alpha = 5\%$:

H0 = Kemampuan model menjelaskan tidak signifikan

H1 = Kemampuan model menjelaskan signifikan

Berdasarkan analisis regresi Tabel 15 tampak bahwa nilai F hitung (65.685) > dari nilai F tabel (2.25) atau signifikan (0.000^a) < alpha (0.05). Dengan demikian, H0 yang menyatakan tidak ada pengaruh faktor luas lahan, faktor tenaga kerja, faktor modal, faktor bibit, dan faktor pupuk terhadap hasil produksi salak pondoh *ditolak*, dan hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan bahwa : ada pengaruh faktor luas lahan, faktor tenaga kerja, faktor modal, faktor bibit, dan faktor pupuk terhadap hasil produksi salak pondoh *diterima*. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dibuktikan bahwa semua variabel independen luas lahan, tenaga kerja, modal, bibit, dan pupuk secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi salak pondoh.

Uji Parsial (Uji – t)

Uji secara parsial (uji – t), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (luas lahan,

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk, sangat berbeda nyata terhadap variabel produksi. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi yang berarti menolak hipotesis H0, sedangkan variabel modal menunjukkan tidak berpengaruh signifikan yang berarti menerima hipotesis H0 terhadap produksi salak pondoh. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara analisis parsial terdapat pengaruh nyata signifikan terhadap variabel luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk, terhadap produksi salak pondoh, sedangkan variabel modal menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap produksi salak pondoh.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi salak pondoh, dimana nilai t sigma $0.000 <$ dari Sigma 0.05, ini artinya luas lahan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi salak pondoh. Sehingga hipotesa pertama yang menyatakan luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi salak pondoh dapat diterima. Apabila luas lahan semakin besar maka semakin besar pula jumlah produksi salak pondoh yang akan diperoleh, selaras dengan pendapat Mubyarto (1989), menjelaskan bahwa lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha pertanian. Besar kecilnya produksi dari usaha pertanian antara lain dipengaruhi oleh luas atau sempitnya lahan yang digunakan.

tenaga kerja, pupuk, bibit, dan modal) terhadap peningkatan produksi salak pondoh. Hipotesisnya sebagai berikut :

H0 : $b_i = 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan independent variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit, dan modal) terhadap dependent variabel (produksi salak pondoh).

H1 : $b_i \neq 0$, artinya, ada terdapat pengaruh yang signifikan independent variabel bebas (luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit, dan modal) terhadap dependent variabel (produksi salak pondoh).

Pengujian t (t-test) dilakukan dan mencari nilai probabilitas pada wilayah penolakan hipotesis H0 sebagai indikator signifikasinya. Hasil uji parsial (uji-t) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pengujian Uji Parsial (uji-t) dan Tingkat Signifikannya

Variabel B	t-hitung	signifikan	standard α	Kesimpulan
Constant	466.416	2.2340.029	0.05	H0 ditolak
Lahan	.157	3.6780.000	0.05	H0 ditolak
T. Kerja	.442	6.2130.000	0.05	H0 ditolak
Modal	.070	1.2810.205	0.05	H0 diterima
Bibit	.166	2.7970.007	0.05	H0 ditolak
Pupuk	.064	1.9290.058	0.05	H0 ditolak

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa variabel ... mempunyai kon...

Tenaga Kerja

Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi salak pondoh, dimana nilai t sigma tenaga kerja $0.000 <$ dari sigma 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja adalah berpengaruh signifikan, sehingga hipotesa kedua diterima. Apabila tenaga kerja semakin besar maka semakin besar pula jumlah produksi salak pondoh yang akan diperoleh. Tenaga kerja dalam budidaya tanaman salak pondoh sangat berperan penting dalam peningkatan produksi dikarenakan bunga betina salak memiliki seludang yang cukup keras dan pada saat terjadi penyerbukan seludang tidak terbuka secara maksimal sehingga peran tenaga kerja dalam proses penyerbukan silang mampu meningkatkan produksi. Sependapat dengan pernyataan Soekartawi (2003), bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, dan bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Modal

Modal tidak berpengaruh positif terhadap produksi salak pondoh. Dimana nilai t sigma modal sebesar 0.205 > dari sigma 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel modal adalah tidak signifikan, sehingga hipotesa ke tiga yang menyatakan modal tidak berpengaruh positif terhadap produksi salak pondoh dinyatakan ditolak. Menurut pendapat Daniel (2002), modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap dan modal bergerak, yaitu modal tetap adalah barang-barang yang

digunakan dalam proses produksi yang digunakan berkali-kali dan akhirnya barang modal tersebut juga habis, seperti alat-alat pertanian, bangunan, dan lain-lain. Sedangkan modal bergerak adalah barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi, seperti pupuk, bibit, bahan bakar. Jadi modal tidak berpengaruh langsung terhadap produksi salak pondoh.

Bibit

Bibit berpengaruh positif terhadap produksi salak pondoh, dimana nilai t sigma bibit sebesar $0.007 <$ dari sigma 0.05 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bibit adalah signifikan, sehingga hipotesa ke empat yang menyatakan bibit berpengaruh positif terhadap produksi salak pondoh dapat diterima. Berarti apabila bibit semakin unggul maka semakin besar pula jumlah produksi salak pondoh yang akan diperoleh. Petani salak pondoh di Desa Tiga Juhar sudah melakukan alih teknologi secara sederhana dalam budidaya dan pengadaan bibit salak pondoh yang berasal dari anakan salak pondoh yang dicangkok. Pendapat Gohong (1993), input pertanian yang berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam usaha tani adalah bibit yang digunakan, penggunaan jumlah bibit ini terkait dengan jarak tanam yang nantinya akan berpengaruh pada daya tumbuh dan hasil yang diperoleh.

Pupuk

Pupuk berpengaruh terhadap produksi salak pondoh, dimana nilai t sigma pupuk sebesar $0.058 <$ dari sigma 0.05 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pupuk adalah signifikan, sehingga hipotesa ke lima yang menyatakan pupuk berpengaruh positif terhadap produksi salak pondoh dapat diterima. Petani salak pondoh Desa Tiga Juhar dalam membudidaya salak pondoh melakukan pemupukan secara organik, dan menurut pendapat Rai, *dkk* (2014), menyatakan bahwa pupuk organik atau kompos yang sudah mencapai dekomposisi matang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga tanah dapat diperbaiki secara struktur tanah dan meningkatkan pH dan Kapasitas Tukar Kation (KTK) tanah

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model. Pada kasus multikolinieritas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau

Dengan demikian berdasarkan hasil uji DW tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak antara $1.667 <$ $2.041 <$ 3.990 tidak terjadi autokorelasi semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003).

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melibatkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dari masing-masing variabel yang diamati $>$ 10 , diduga ada problem multikolinieritas yang relatif berat (Gujarati, 2003). Setelah dilakukan uji multikolinieritas pada variabel bebas dengan pengukuran terhadap VIF, hasilnya menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit dan modal pada model yang diajukan adalah bebas dari multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan pada nilai VIF tidak mengandung multikolinieritas karena angkanya $<$ 10 . (Gujarati, 2003), hal ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF Toleransi	Keputusan
Lahan	2.040	Bebas Multikolinieritas
Tenaga Kerja	2.194	Bebas Multikolinieritas
Pupuk	1.189	Bebas Multikolinieritas
Bibit	1.910	Bebas Multikolinieritas
Modal	1.589	Bebas Multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antar anggota-anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (Gujarati, 2003). Konsekwensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standard error ditaksir terlalu rendah, akibat selanjutnya adalah bahwa pengujian dengan menggunakan uji t dan F tidak lagi sah, jika diterapkan akan memberikan kesimpulan yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir.

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi ini dilakukan dengan melihat keadaan nilai Durbin Watson (DW test). Dari hasil perhitungan uji mapping Durbin Watson (DW) diperoleh angka DW sebesar 2.041 . Dengan jumlah data (n) sama dengan 70 dan jumlah variabel (k) sama dengan 5 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh :

Angka DL = 1.667 dan DU = 3.990

Dimana :

DL = Durbin Lower

DU = Durbin Upper

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*Disturbance/standar error*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah

Dengan demikian berdasarkan hasil uji DW tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak antara $1.667 < 2.041 < 3.990$ tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*Disturbance/standar error*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homokedastisitas, yaitu semua standar error mempunyai varian yang sama.

Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas memakai Park Test (Gujarati, 2003) yaitu dengan cara meregresi nilai kuadrat residual (sebagai variabel dependent) dari perhitungan regresi awal dengan semua variabel bebasnya. Jika pengujian secara statistik dari hasil regresi tidak signifikan ini berarti model tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari hasil regresi tersebut menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti model terjadi gejala heteroskedastisitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara keseluruhan model produksi salak pondoh yang diestimasi memberikan hasil yang positif karena semua variabel independen yang diamati terlihat bahwa variabel Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit dan Pupuk berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi salak pondoh dan variabel modal berpengaruh tidak nyata terhadap hasil produksi di Desa Tiga Juhar.
2. Berdasarkan analisis data estimasi terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Ini terlihat dari uji R- Squared sebesar 0.837 yang berarti variasi bebas (luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk) berpengaruh signifikan terhadap produksi salak pondoh, sedangkan variabel modal berpengaruh tidak nyata terhadap produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar. Variabel bebas sebesar 83 persen dan sisanya 17 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model estimasi tersebut. Sedangkan Uji F sebesar 65.685 atau nilai probality 0.0000 berpengaruh signifikan terhadap produksi salak pondoh pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Dari hasil analisis pengujian parsial (uji-t) ditunjukkan bahwa variabel luas lahan menunjukkan angka sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan positif antara perubahan luas lahan terhadap setiap peningkatan produksi, yang dapat diartikan setiap pertambahan luas lahan sebesar 1 %, maka akan meningkat produksi salak pondoh sebesar 0.157%. Variabel tenaga kerja menunjukkan angka sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan positif antara perubahan tenaga kerja terhadap setiap peningkatan produksi yang dapat diartikan setiap

penambahan tenaga kerja sebesar 1 %, maka produksi salak pondoh dapat ditingkatkan sebesar 0.442%. Variabel modal menunjukkan angka sebesar 0.205, hal ini berarti bahwa ada perubahan positif antara perubahan modal terhadap setiap peningkatan produksi yang dapat diartikan setiap penambahan modal sebesar 1% maka produksi salak pondoh dapat ditingkatkan sebesar 0.070%. Variabel jumlah bibit menunjukkan angka sebesar 0.007, hal ini berarti bahwa ada perubahan positif antara perubahan jumlah bibit terhadap setiap peningkatan produksi yang dapat diartikan setiap penambahan jumlah bibit sebesar 1 % maka produksi salak pondoh dapat ditingkatkan sebesar 0.166%. Variabel pupuk menunjukkan angka sebesar 0.058. Hal ini berarti bahwa ada perubahan positif antara perubahan pupuk terhadap setiap peningkatan produksi yang dapat diartikan setiap penambahan pupuk sebesar 1%, maka produksi salak pondoh dapat ditingkatkan sebesar 0.64%. Variasi faktor yang berpengaruh terhadap produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar Kabupaten Deli Serdang dijelaskan oleh variabel independen luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit dan, modal yang secara bersama-sama menjelaskan pengaruh sebesar 83% sedangkan sisanya sebesar 17% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model.

Saran

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linier dan bagaimana variabel bebas menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi salak di Desa Tiga Juhar, disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi salak di Desa Tiga Juhar tidak hanya dengan menambah luas lahan. Dari hasil penelitian ini bahwa pengaruh variabel lainnya untuk peningkatan produksi salak adalah dengan penambahan modal dalam pembiayaan maupun pembelian pupuk bagi produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar.
2. Disamping menambah modal, untuk meningkatkan produksi salak pondoh di Desa Tiga Juhar dan juga perlu meningkatkan harga penjualan salak pondoh serta meningkatkan tenaga kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2016. Bupati Deli Serdang Canangkan Sentra Produksi Tanaman Salak. [http : // news. Metro 24 jam. Com / read / 2016 / 12/02/3766/bupati-deliserdang-canangkan-sentra-produksi-tanaman-salak](http://news.Metro24jam.Com/read/2016/12/02/3766/bupati-deliserdang-canangkan-sentra-produksi-tanaman-salak). Diakses pada tanggal 17 Maret 2018.
- Anonimus, 2017. Deli Serdang Proyeksikan STM Hulu Sebagai Sentra Salak Pont. <https://www.gosumut.com/berita/baca/2017/03/31/>

- deliserdang-proyeksikan-stm-hulu-sebagai-sentra-salak-ponti. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018.
- Anarsis. Wiji, 1999. Agribisnis Komoditas Salak. PT. Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S, 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Kec. STM Hulu Dalam Angka 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2017. Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 20014 - 2017 (Miliar Rupiah). Di unduh pada tanggal 13 Maret 2018.
- Bahar, YH. 2008. Pengembangan Komoditas Pertanian pada Tahun 2008. <http://www.hortikultura.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.
- Bisri, H. 1998. Penerapan Teknologi Usahatani Salak Pondoh (Kasus Pada Petani Kelompok dan Petani Non Kelompok di Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta). *Tesis*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi aksara. Jakarta.
- Dewi, U. 2006. Analisis Kelayakan Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Salak Pondoh (Kasus Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah). Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2016. Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (Ton) Tahun 2012-2016.
- Donsley Tamalonggehe, Antonius Luntungan dan Mauna Maramis. pengaruh luas lahan dan harga produksi terhadap produksi tanaman salak di kabupaten sitaro (studi kasus kecamatan tagulandang). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. Di unduh pada tanggal 23 Maret 2018.
- Duwi Priyatno, 2017. Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS Edisi I. Penerbit Andipublisher. Yogyakarta.
- Gohong, g 1993. Tingkat Penapatan Dan Tingkat Kesejahteran Petani Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Daerah Opsussipei Karuhei Di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah (Tesis) Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hadaka, B. 2002. Analisis Usahatani dan Prospek Pengembangan Salak Manonjaya (Kasus di Desa Pasirbatang, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat). *Skripsi*. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hamid, Azwar 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Harsoyo, Y. 1999. Analisis Efisiensi Produksi dan Pemasaran Komoditi Salak Pondoh Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*. Program PascaSarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hernanto F. 1995. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasijadi, F, T. Purbiati, M, C, Mahfud, T. Sudaryono dan S. R. Soemarsono, 1999. Penerapan Teknologi Pembibitan Salak Secara Cangkok. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso, Jl. Raya Karangploso Po Box 199. Malang.
- Kementerian Pertanian RI, 2017. Statistik Pertanian 2017 *Agricultural Statistics, Ministry Of Agriculture Republic Of Indonesia*
- Maya, D. 2006. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Salak Bongkok (Kasus di Desa Jambu, Kecamatan Conggeang, Sumedang). *Skripsi*. Program Studi Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Miller, R. Leroy., Meiner, Roger E. 2000. Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES Jakarta.
- Nasution, Y.H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Salak Sidimpuan Di Desa Parsalakan Kecamatan Padangsidimpuan Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Selatan. *Skripsi*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nicholson, Walter. 2002. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Rai, I. N., I W. Wiraatmaja, C. G. A Semarajaya, dan Ni K. Alit Astiari. 2014. Upaya memproduksi Buah Salak Gula Pasir (*Salacca Zalacca* Var. Gula pasir) Di Luar Musim Dengan Pemberian Pupuk Organik. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Denpasar.
- Sadono Sukirno. 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, H.B. 1990. Salak Pondoh. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sevilla, Consuelo G, Jesus A. Ochave, Twila G. Punsalan, Bella P. Regala, Gabriel B. Uriarte. 2007. *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi *Cobb Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Solihin. 2001. Kajian Faktor-Faktor Penentu Produktivitas Salak Pondoh di Wilayah Sleman. *Tesis*. Program Studi Ilmu Tanah Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suciaty, Teti. 2004. Efisiensi Faktor- Faktor Produksi dalam Usahatani Bawang. Tesis IPB. Bogor.
- Sulastri, S. 1986. Studi Morfologi Kromosom Buah Salak. Laporan Penelitian. Fakultas Biologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sunarjono, H. 2005. Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Redaksi Agro Media, Budidaya Salak. Agromedia Pustaka, 2007